

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Sukabumi terletak di kaki Gunung Gede Pangrango pada ketinggian 584 meter di atas permukaan laut dan berjarak 96 km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat¹. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sukabumi, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sukaraja, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Nyalindung, Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Cisaat. Berdasarkan PERDA Kota Sukabumi No. 15 Tahun 2000, wilayah Kota menjadi 7 kecamatan yaitu, Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu dan Cibeureum².

Pada awal mulanya daerah ini merupakan pemukiman penduduk bagian dari wilayah pemerintahan District Goenoeng Parang, *Onderafdeeling Tjiheulang. Afdeeling Tjiandjoer, Residentie Preanger*. Pada tahun 1913 Sukabumi masih disebut sebagai "*hoofdplaats van het district Goenoeng Parang*". Pada tahun 1914 nama Gunung Parang mendapat sebutan ganda³, sebutan ganda tersebut terjadi ketika Gunung Parang berkembang menjadi pemukiman berpenghuni pengusaha perkebunan berkebangsaan Belanda dan Cina. Kemudian berubah menjadi *Onderafdeeling Soekaboemi* (Kecamatan Sukabumi), Pada tahun 1914 Pemerintah

¹ Setia Nugraha, 'Kota Sukabumi: dari distrik menjadi gemeente (1815-1914)', *Patanjala*, 9.3 (2017).

² Irman Firmansyah, *Toponimi Kota Sukabumi: Kajian Sejarah Dari Penamaan Wilayah* (Sukabumi: Yayasan Dapur Kipahare).hlm.20.

³ Gunung Parang juga disebut dengan Sukabumi.

Hindia Belanda mengubah Onderafdeeling Soekaboemi menjadi *Gemeente* Soekaboemi (Kota Sukabumi) dengan status *Burgerlijkbestuur* (pemerintahan sipil yang otonom atau kota swapraja). Dipimpin oleh seorang Burgemeester (Walikota). Pada tahun 1926 Pemerintah Hindia Belanda mengangkat Mr. G.F. Rambonnet sebagai Eerste Burgemeester Soekaboemi, sampai dengan tahun 1934⁴. Setelah Indonesia merdeka, terjadi perubahan nama secara berturut-turut dari Gemeente Soeka Boemi (1914-1942) menjadi Soekaboemi Shi (1942-11945), Kota Kecil Sukabumi (Undang-undang No. 17 Tahun 1950), Kota Praja Sukabumi (UU No. 1 Tahun 1957), Kotamadya Sukabumi (UU No. 18 Tahun 1965), Kotamadya Daerah Tingkat II Sukabumi (UU No. 5 Tahun 1974) dan akhirnya melalui Undang-undang No. 22 tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003 hingga sekarang menjadi Kota Sukabumi⁵.

Pengaruh Islam di Sukabumi tidak terlepas dari para pendakwah yang datang dari luar wilayah Sukabumi, yaitu, Cirebon, Cianjur dan Banten wilayah Sukabumi sebagai bagian pedalaman kerajaan pajajaran mendapat pengaruh dari banten terutama bagian selatan dan timur kota. dalam riwayatnya pendiri cianjur yaitu aria goparan juga sempat melakukan dakwah ke wilayah sukabumi sebelum cianjur berdiri.

Penyebaran Islam ke kota Sukabumi berjalan bertahap sampai kedatangan VOC masih terus berlanjut, awalnya tidak mengganggu penyebaran isalm, karena

⁴ Zaenuddin HM, *Asal-Usul Kota-Kota Di Indonesia Tempo Doelu* (Jakarta: change, 2013).hlm.512-513

⁵ Setia Nugraha, 'Kota Sukabumi: dari distrik menjadi gemeente (1815-1914)', *Patanjala*, 9.3 (2017).

sistem pemerintahannya adalah tidak langsung (*indirect rule*), maka ada ruang dalam kekuasaan bupati lokal dalam mengembangkan islam secara independen, prinsip yang dianut oleh VOC masih menerapkan kesejahtraan antara ambtenaar yang ditunjuk dengan bupati sepanjang tidak ada potensi untuk merusak kekuasaan⁶.

Pada masa kekuasaan Hindia Belanda terjadi banyak perubahan birokrasi yang mengurangi kekuasaan bupati yang sudah dirintis sejak masa daendels dan raffles. awalnya Hindia Belanda tidak ikut campur terhadap urusan tehnik agama namun faktanya kekhawatiran terhadap radikalisme Islam menyebabkan ambigu dalam pelaksanaannya, dengan adanya departemen urusan timur jauh justru menjadikan pemerintah masuk lebih jauh dalam urusan tehnik agama islam seperti ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak , rujuk dan pengajaran ajaran Islam⁷.

Seni menurut bahasa adalah sesuatu yang halus, menurut istilahnya seni adalah sesuatu yang mengandung nilai estetik. seni sendiri mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia salahsatunya karena yang membedakan manusia dengan mahluk lainnya adalah kemampuan berseni⁸. Seni dalam Islam tidak bisa terlepas dari Al-quran dan hadis. Di dalamnya tidak diajarkan ikonisasi perwujudan makhluk oleh ciptaan Allah dalam bentuk pemujaan berhala dan banyak etika lainnya dalam berseni menurut islam.

⁶ Irman Firmansyah, *Kota Sukabumi Menelusuri Jejak Masalalu* (Sukabumi: Paguyuban Soekaboemi Heritages, 2017).hlm149.

⁷ Firmansyah, *Kota Sukabumi Menelusuri Jejak Masalalu*. Ibid, hlm.150.

⁸ Yedi Purwanto, 'Seni Dalam Pandangan Alquran', *Jurnal Sosioteknologi*, 9.19 (2010), 782–96.

Seni Kaligrafi Islam yang disebut juga sebagai seni Khath merupakan salah satu karya seni yang tidak kalah penting dari jenis seni islam lainnya. seni khath di Indonesia tidak begitu tampil menonjol sebagai karya seni rupa. hal ini disebabkan karena penerapan kaligrapi Islam sebagai hiasan sangat terbatas. Masjid-masjid lama seperti di banten, Cirebon demak dan kodus menerapkan kaligrapi hanya sebagai pelengkap motif hias yang bersumber pada tradisi seni hias Indonesia-Hindu namun seiringnya zaman seni kaligrafi Islam mulai berkembang . Ciri khas dari seni khath ialah gaya tulisan dengan desain tertentu yang membuatnya sangat indah untuk dilihat. Demikian dalam kaligrafi Islam, yang bersumber pada ayat-ayat dari Al-quran atau hadist kemudian dipadukan dengan berbagai motif dan menghasilkan penampilan yang indah⁹, jadi dapat dipahami bahwa kaligrafi adalah seni dalam membuat tulisan yang indah, rapi dan dapat dinikmati.

Kaligrafi Islam sebagai suatu karya seni merupakan perpaduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang di balik keindahannya mengandung makna yang tersirat¹⁰.

Seni kaligrafi dapat dipandang sebagai bentuk apresiasi seniman muslim terhadap keindahan Al-quran dalam substansinya merupakan jalan bagi suatu bangsa menuju sebuah peradaban baru yaitu peradaban Islam¹¹. Keindahan yang

⁹ Wiyoyo Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986).hlm.115-116.

¹⁰ Rispul, 'Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni', *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol.*, 1.1 (2012), 9–18 <<http://eprints.uad.ac.id/1486/3/02-tsaqafa-Rispul-kaligrafi-arab-sebagai-seni.pdf>>.

¹¹ Ading Kusdiana, 'Peran Pesantren Dalam Penyebarluasan Seni Kaligrafi Islam Di Jawa Barat', *Panggung*, 22.4 (2012), 1–20 <<https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.65>>.

terdapat dalam karya seni tersebut akan memperkuat perenungan objek-objek dan kenikmatan estetis yang akan memperkuat ideologi dasar dan memperkuat kesadaran akan ciptaan Allah SWT.

Seni kaligrafi Islam tidak bisa dilepaskan dari keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, salah satunya Pesantren Kaligrafi Al-quran Lemka yang berada di Jl. Bhineka Karya No.53, RT.03/RW.06, Karamat, Kec. Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pesantren ini merupakan laboratium dakwah Lembaga Kaligrafi Al-quran (Lemka) yang sudah terwujud sejak tahun 1985 di Jakarta. Adapun maksud dan tujuan didirikannya pesantren ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang bernafaskan Islam dan mengembangkan serta melestarikan kebudayaan Islam di Indonesia khususnya dalam bidang kaligrafi Islam¹².

Pendidikan yang diselenggarakan bersifat perpaduan antara pembentukan karakter muslim yang soleh dan berilmu dengan pengamalan identitas akhlak muslim. Lebih spesifiknya Pesantren Kaligrafi Al-quran Lemka membina santinya untuk menjadi kader pengembang dan pembina seni kaligrafi di seluruh wilayah Tanah Air. Parasantrinya diberikan materi pembinaan kaligrafi seperti tujuh macam-macam gaya tulisan atau khat yakni *naski*, *sulust*, *farisi*, *diwani*, *diwani jali*, *riq'ah* dan *kufi*. Kemudian dari tujuh macam khat tersebut ada empat materi pengembangan gaya kaligrafi yang di pelajari di Lemka mulai dari naskah, mushaf, dekorasi dan kontemporer.

¹² Sirojudin, *Mengenal Pesantren Kaligrafi Alquran Lemka Sukabumi Jawa Barat*, 2001.

Penelitian ini bukan satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian yang mengkaji tentang pondok pesantren lembaga kaligrafi Al-qur'an, peneliti mengambil dua penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, skripsi ahmad furqon dengan judul *peran pesantren kaligrafi al-quran lemka dalam melahirkan ahli kaligrafi khat di sukabumi 2005-2016*. Yang merupakan mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan gunung djati Bandung. Skripsi tersebut membahas peran pesantren Lemka dalam mencetak ahli-ahli kaligrafi¹³, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan di teliti ini terletak pada objek kajian. Kedua, penelitian skripsi dari hilmi munawar yang berjudul *kajian analisis terhadap kaligrafi Al-qur'an dan kepengajarannya di lemka (lembaga kaligrafi al-qur'an) sukabumi*. hilmi merupakan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, institut agama islam al-aqidah jakarta. tulisannya tersebut mengambil objek pengajaran kaligrafi di pesantren lemka. Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dan persamaan, yaitu sama sama membahas pesantren lemka sukabumi dengan objek kajian dan pokus pembahasan yang berbeda¹⁴.

berkenaan dengan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, maka penelitian yang berjudul *Perkembangan Seni Kaligrafi Islam Di*

¹³ Ahmad Furkon, peran pesantren kaligrafi al-quran lemka dalam melahirkan ahli kaligrafi khat di sukabumi 2005-2016, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016). hlm.ii

¹⁴ Hilmi Munawar, kajian analisis terhadap kaligrafi Al-qur'an dan kepengajarannya di lemka (lembaga kaligrafi al-qur'an) sukabumi, (Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Aqidah, 2010).hlm.ii

Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran (Lemka) Sukabumi, Jawa Barat Tahun 1998-2018 ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Pesantren LEMKA (Lembaga Kaligrafi Al-qur'an) Sukabumi yang berdiri sejak tahun 1998 merupakan sebuah wadah untuk generasi muda menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap seni kaligrafi islam di Indonesia melalui kegiatan-kegiatan pembinaan kreativitas, pengembangan bakat dan minat, kursus kompetisi, pergelaran dan pameran, pengembangan galeri dan diskusi wawasan seni budaya. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membatasi fokus penelitian pada seni kaligrafi islam sebagai objek penelitian penulis, hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pesantren Lemka Sukabumi?
2. Bagaimana perkembangan kaligrafi di pesantren Lemka?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan seni kaligrafi islam di Pesantren Lemka Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil pesantren Lemka Sukabumi
2. Untuk mengetahui perkembangan kaligrafi di pesantren Lemka

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul, subjek, maupun objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan di susun oleh penulis atau yang berhubungan dengan Lemka dan tentang seni kaligrafi Islam, hal ini dimaksud untuk menghindari adanya plagiarisme, lalu penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia (Studi Analisis Kitab Nashaihil Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin)” yang ditulis oleh muhammad rafles, Fakultas usuludin Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau 2017. Skripsi ini menganalisa dan mengupas pemikiran Dr. Didin tentang seni kaligrafi yang tertuang dalam kitabnya Nashaihil al-Khattatin.
2. Skripsi dengan judul “Peran Lembaga Kaligrafi Alquran (Lemka) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam” yang ditulis oleh Ilham Berlian, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Dalam skripsi ini membahas peran Lembaga Kaligrafi Al-quran (Lemka) dalam dakwah melalui seni kaligrafi, selain berpungsi sebagai lembaga yang berdakwah melalui seni kaligrafi, Lemka juga mempunyai tugas untuk mengembangkan seni kaligrafi Islam. dengan kata lain lemka adalah subjek dakwahnya, metode dakwahnya bilkolam dan media dakwahnya adalah seni kaligrafi Islam.

3. Skripsi dengan judul “Peran Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Dalam Melahirkan Ahli Kaligrafi Khat di Sukabumi 2005-2016” yang ditulis oleh Ahmad Furqon, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini membahas profil Pesantren Lemka sukabumi dan peran Lemka dalam mencetak kader-kader atau ahli kaligrafi Islam yang ahli.
4. Skripsi dengan judul “Kepemimpinan D. Sirojudin Ar pada Lembaga Kaligrafi Al-Qura’n (Lemka) dalam Upaya Prngrmbangan Kaligrafi di Indonesia” yang ditulis oleh Saeful Huda, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini membahas kepemimpinan D. Sirojudin pada Lembaga Kaligrafi Al-Qura’n baik dari segi peran D.Sirojudin maupun peran dari Lemka itu sendiri dalam pengembangan kaligrafi di Indonesia.

Sedangkan yang akan penulis suguhkan dalam penelitian ini adalah menitik fokuskan pembahasan terhadap perkembangan seni kaligrafi Islam yang dipelajari di pesantren Lemka Sukabumi, khususnya cabang-cabang kaligrafi Islam dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur’an.

E. Langkah-langkah Penelitian.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah atau metode historis yang dimaksud disini

adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman masalah¹⁵. metode ini digunakan khusus dalam penelitian sejarah melalui tahapan tertentu. metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan, diantaranya sebagai berikut¹⁶:

1. Heuristik

Tahapan pertama adalah Heuristik, berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahapan ini kegiatan diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh peneliti, sumber sejarah adalah segala bentuk warisan kebudayaan yang berbentuk lisan, tulisan, visual serta dapat digunakan untuk mencari kebenaran. Sumber sejarah terbagi menjadi tiga yaitu, sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda¹⁷.

Penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan penelitian ini. Yaitu; *Pertama* Observasi, dimana peneliti meninjau secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. *Kedua* Wawancara, merupakan bentuk komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi dari narasumber dalam bentuk tanya jawab. *Ketiga* Dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian, data-

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ed. by Nugroho Notosusanto (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).hlm.32.

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm.75. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Bentang, 2005).hlm.90.

¹⁷ Sulasman.hlm. 93-96. Lihat juga Kuntowijoyo.hlm.95. bandingkan dengan Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ed. by Nugroho Notosusanto (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).hlm.34.

data tersebut berupa dokumen seperti artikel, majalah, buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Penulis memperoleh sumber dari berbagai tempat, di antaranya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Pesantren Lemka Sukabumi. Selain itu penulis menelusuri sumber melalui internet diantaranya google scholar, repository.uinjkt.ac.id, journal.uinjkt.ac.id, eprints.umpo.ac.id, repository.uin-suska.ac.id, jurnal.isbi.ac.id dan lemka.net.

Adapun sumber yang diperoleh selama penelusuran penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer menurut prof. Sulasman adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa sejarah dengan mata kepala sendiri atau panca indra yang lain atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu¹⁸, sumber primer primer ini dapat berupa tulisan, lisan maupun visual juga harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber tulisan:

- 1) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Seni Kalirafi Islam, Jakarta:
Multi Kreasi Singgasana, 1992.

¹⁸ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm. 96 lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ed. by Nugroho Notosusanto (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).hlm.35.

- 2) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, 331 Goresan Hitam Putih Kaligrafi Islam (melukis hidup dengan amal saleh), Jakarta: Lemka. 2012.
 - 3) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Melukis Hidup dengan Amal Saleh dalam Kaligrafi Islam, Jakarta: amzah. 2015.
 - 4) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Kaligrafi Hitam Putih, Studio Lemka: Jakarta. 2006.
 - 5) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam, Darul Ulum Press: Jakarta. 2007.
- b. Sumber Dokumen:
- 1) Surat Kabar Progresif edisi 06 Agustus 2000.
- c. Sumber Lisan:
- 1) Wawancara dengan Hilmi Munawar, S.Pdi, sebagai tenaga pengajar di pesantren kaligrafi al-quran (Lemka)
 - 2) Wawancara dengan Cucu Suharto, sebagai tenaga pengajar di pesantren kaligrafi al-quran (Lemka)
 - 3) Wawancara dengan Abdul rohim, sebagai tenaga pengajar di pesantren kaligrafi al-quran (Lemka)
 - 4) Wawancara dengan Agung Sukoco, sebagai tenaga pengajar di pesantren kaligrafi al-quran (Lemka)
 - 5) Wawancara dengan Teguh Prasetyo, sebagai tenaga pengajar di pesantren kaligrafi al-quran (Lemka)

- 6) Wawancara dengan pella nurhasanah, alumni Angkatan 2011-2012

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata atau orang yang tidak hadir pada peristiwa yang disaksikannya¹⁹. Adapun sumber skunder yang penulis dapatkan diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Tulisan:

- 1) Tim 7 Lemka, Pak Didin Menabur Ombak Kaligrafi, Studio Lemka: Jakarta. 2006.
- 2) Ahmad Furqon, Peran Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Dalam Melahirkan Ahli Kaligrafi Khat di Sukabumi 2005-2016. skripsi. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

b. Sumber Dokumen:

- 1) Panji masyarakat, majalah, no.19 agustus 1999.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya adalah kritik atau verifikasi terhadap sumber yang telah diperoleh kemudian diseleksi untuk mengetahui apakah sumber tersebut bisa dijadikan data bagi penelitian atau tidak.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ed. by Nugroho Notosusanto (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).hlm.35

Adapun tujuan penulis mengkritik sumber-sumber tersebut yaitu untuk memperoleh sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara jelas, logis dan ilmiah.²⁰ proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu proses untuk melakukan verifikasi sumber atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah untuk memperoleh keaslian sebuah sumber. Hal tersebut dapat diketahui melalui informasi tentang nama pengarang, tanggal dan tempat penulisan, orisinalitas dari penulis, kritik fisik tentang kertas, tinta atau cap, asal-usul dokumen atau sumber, serta tulisan tangan²¹.

a. Sumber Primer

a) Sumber tulisan:

- 1) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Seni Kalirafi Islam, diterbitkan pada tahun 1992 oleh multi kreasi singgasana di Jakarta. Buku ini merupakan cetakan ke-4 pada tahun 1992. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya menggunakan book paper dalam keadaan masih bagus, tintanya sangat bagus sehingga tulisan terbaca dengan jelas dan memiliki 290 halaman. terdapat cap setempel dengan logo lemka di halaman awal.

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm.101

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm.103

- 2) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, 331 Goresan Hitam Putih Kaligrafi Islam (melukis hidup dengan amal saleh), diterbitkan pada tahun 2012 oleh Lemka di Jakarta. Buku ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2012. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya dalam keadaan masih bagus, tintanya sangat bagus sehingga tulisan terbaca dengan jelas.
- 3) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Melukis Hidup dengan Amal Saleh dalam Kaligrafi Islam, diterbitkan pada tahun 2015 oleh Amzah di Jakarta. Buku ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2015. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya dalam keadaan masih bagus, tintanya sangat bagus sehingga tulisan terbaca dengan jelas dan memiliki 226 halaman.
- 4) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Kaligrafi Hitam Putih, diterbitkan pada tahun 2006 oleh Studio Lemka di Jakarta. Buku ini merupakan cetakan ke-5 pada tahun 2006. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya dalam keadaan masih bagus, tintanya sangat bagus sehingga tulisan terbaca dengan jelas. terdapat cap setempel dengan logo Lemka dan perpustakaan pesantren Lemka di halaman awal.
- 5) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam, diterbitkan pada tahun 2007 oleh Darul

Ulum Press di Jakarta. Buku ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2007. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya dalam keadaan masih bagus, tintanya sangat bagus sehingga tulisan terbaca dengan jelas.

b) Sumber Dokumen:

- 1) Surat Kabar Progresif edisi 06 Agustus 2000. surat kabar ini diterbitkan tahun 2000 oleh progresif. sumber ini berbentuk koran yang dipajang di dinding yang berada dalam gedung pena.

c) Sumber Lisan:

- 1) Hilmi Munawar, S.Pdi, 34 tahun, sebagai kepala bidang diklat di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 2) Cucu Suharto, 32 tahun, sebagai koordinator cabang kontemporer di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 3) Abdul rohim, 31 tahun, sebagai koordinator cabang dekorasi di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 4) Agung Sukoco, 26 tahun, sebagai koordinator cabang hiasan mushaf di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 5) Teguh Prasetio, 31 tahun, sebagai koordinator cabang naskah di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 6) Pella Nurhasanah, 28 tahun, alumni Angkatan 2011-2012

b. Sumber sekunder

a) Sumber Tulisan:

1) Tim 7 Lemka, Pak Didin Menabur Ombak Kaligrafi, diterbitkan pada tahun 2006 oleh Studio Lemka di Jakarta. buku ini merupakan cetakan ke-5 pada tahun 2006. Cover buku ini masih sangat baik serta kertasnya dalam keadaan masih bagus, tulisan terbaca dengan jelas. terdapat cap setempel dengan logo lemka dan perpustakaan pesantren lemka di halaman awal.

2) Ahmad Furqon, Peran Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Dalam Melahirkan Ahli Kaligrafi Khat di Sukabumi 2005-2016. Skripsi ini dipublikasikan pada tahun 2017 sebagai salah satu skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. pengarang merupakan mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam dengan no induk mahasiswa 1135010008.

b) Sumber Dokumen:

1) Panji masyarakat no.19 agustus 1999. surat kabar ini diterbitkan pada tahun 1999 oleh panji masyarakat. sumber tersebut berbentuk turunan dengan berbentuk buku memakai kertas HVS dan merupakan bentuk kopian, kondisi tulisan dari dokumen ini masih sangat baik dan dapat dibaca dengan jelas.

2. Kritik Internal

Kritik Internal menekankan pada aspek isi dari suatu sumber sejarah. Tujuannya untuk menguji apakah sumber tersebut dari pengarang asli atau berupa turunan serta apakah isi dari sumber tersebut dapat dipercaya dan memberikan informasi yang diperlukan.

a. Sumber Primer

a) Sumber Tulisan:

- 1) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Seni Kalirafi Islam, diterbitkan pada tahun 1992 oleh multi kreasi singgasana di Jakarta. Buku ini membahas mengenai seni kaligrafi dan bagian-bagiannya.
- 2) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, 331 Goresan Hitam Putih Kaligrafi Islam (melukis hidup dengan amal saleh), diterbitkan pada tahun 2012 oleh lemka di Jakarta. Buku ini merupakan karya-karya hasil coretan tangan beliau terutama lebih dari 20 tahun sejak 1991.
- 3) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Melukis Hidup dengan Amal Saleh dalam Kaligrafi Islam, diterbitkan pada tahun 2015 oleh amzah di Jakarta. Buku ini merupakan karya-karya hasil coretan tangan beliau terutama lebih dari 20 tahun sejak 1991 buku ini tidak beda jauh dengan buku yang sebelumnya.

- 4) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Kaligrafi Hitam Putih, diterbitkan pada tahun 2006 oleh Studio Lemka di Jakarta. Buku ini merupakan karya-karya hasil coretan tangan beliau dari tahun 1991 – 2001.
- 5) Drs. H.D. Sirojudin AR, M.Ag, Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam, diterbitkan pada tahun 2007 oleh Darul Ulum Press di Jakarta. Buku ini berisi tentang jenis-jenis khat.

b) Sumber Dokumen:

- 1) Surat Kabar Progresif edisi 06 Agustus 2000. surat kabar ini diterbitkan tahun 2000 oleh progresif. Surat kabar ini memuat beberapa kategori diantaranya tentang pesantren dengan sub tema Pendidikan, Surat kabar ini merupakan dokumen yang asli bukan turunan, sehingga penulis mengkategorikan dokumen tersebut ke dalam sumber primer.

c) Sumber Lisan:

- 1) Hilmi Munawar, S.Pdi, 34 tahun, sebagai kepala bidang diklat di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 2) Cucu Suharto, 32 tahun, sebagai koordinator cabang kontemporer di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 3) Abdul rohim, 31 tahun, sebagai koordinator cabang dekorasi di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)

- 4) Agung Sukoco, 26 tahun, sebagai koordinator cabang hiasan mushaf di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 5) Teguh Prasetio, 31 tahun, sebagai koordinator cabang naskah di pesantren kaligrafi al-qur'an (Lemka)
- 6) Pella Nurhasanah, 28 tahun, alumni Angkatan 2011-2012

b. Sumber Sekunder

a) Sumber Tulisan:

- 1) Tim 7 Lemka, Pak Didin Menabur Ombak Kaligrafi, diterbitkan pada tahun 2006 oleh Studio Lemka di Jakarta. Dalam buku ini berisi catatan-catatan dari media.
- 2) Ahmad Furqon, 2017, Peran Pesantren Kaligrafi Al-Quran Lemka Dalam Melahirkan Ahli Kaligrafi Khat di Sukabumi 2005-2016. skripsi. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai peran pesantren kaligrafi lemka dalam melahirkan ahli kaligrafi khat di sukabumi. hasil dari penelitian ini pertama, profil pesantren lemka. kedua, peran lemka dalam mencetak kader-kader atau ahli-ahli kaligrafi islam.

b) Sumber Dokumen:

- 1) Panji masyarakat no.19 agustus 1999. surat kabar ini diterbitkan pada tahun 1999 oleh panji masyarakat. Surat kabar ini memuat beberapa kategori diantaranya mengenai

Lembag dengan sub judul kalua seniman bikin pesantren.
Surat kabar ini merupakan dokumen turunan dan berbentuk kopian.

3. Interpretasi

Setelah selesai tahapan kritik maka selanjutnya masuk tahapan penafsiran sejarah atau interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap sumber yang menghasilkan suatu rangkayan peristiwa. Menurut kutowijoyo Analisis dan sintesis dapat dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi²². Analisis berarti menguraykan dan sintesis berate menyatukan. Dapat dipahami bahwa tahapan interpretasi atau analisis sejarah adalah menyatukan sumber sejarah yang diperoleh kemudian menguraykannya untuk menghasilkan suatu peristiwa, tanpa penafsiran hanya akan menjadi rangkayan *pseudo history*.

Berkaitan dengan intrpretasi, peran sejarawan sangat penting dalam menyajikan fakta dan peristiwa sejarah. Bukti-bukti sejarah tidak berarti apa-apa jika belum diberikan penafsiran. Benda-benda atau peninggalan tertulis dan lisan adalah penghubung antara kita dan masa lalu. Peninggalan-peninggalan diberi tafsiran untuk dapat mengonstruksikan masa lalu. Peristiwa masalalu akan menjadi sejarah apabila sudah diberi tafsiran sehingga membentuk gambaran yang dapat memberi pengaertian tentang masa lalu.

Pada tahapan ini penulis meminjam pemikiran Arnold j. Toynbee atau lebih dikenal dengan Toynbee dengan teori *challenge and Responces*, yang

²² Kutowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Bentang, 2005).hlm.104.

menyatakan bahwa kebudayaan terjadi dan dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya²³.

Dalam hal ini, penulis mencoba menelaah terhadap perkembangan seni kaligrafi Islam khususnya di pesantren lembaga kaligrafi al-qur'an (Lemka) dari pandangan gaya MTQ.

Pada Mulanya, kaligrafi belum dikompetisikan dalam MTQ, tetapi karena kaligrafi merupakan seni Islam yang menduduki posisi penting dalam kebudayaan Islam dan merupakan seni yang harus dilestarikan, dikembangkan, serta membuka peluang bagi pencinta kaligrafi untuk mengembangkan potensinya, maka pada tahun-tahun berikutnya tepatnya pada MTQ Nasional XII di Abanda Aceh tahun, 1981, kaligrafi turut dilombakan dalam bentuk sayembara, tetapi pada MTQ Nasional XIV di Pontianak, sayembara tersebut di tiadakan karena sistem pelaksanaannya dinilai tidak memuaskan. kemudian setelah perombakan sistem, kaligrafi dilombakan kembali dalam MTQ-MTQ berikutnya secara langsung di lokasi MTQ dan merupakan bagian dari komponen lomba yang digelar setiap MTQ. Cabang lomba ini dikenal dengan MKQ (Musabaqah Khattil Qur'an).

Dalam perkembangan seni kaligrafi Islam di pesantren Lemka terdapat beberapa macam cabang yang di pelajari untuk keperluan MTQ, cabang tersebut terdiri dari empat golongan. yaitu: pertama, golongan naskah, kedua, golongan hiasan mushap, ketiga golongan dekorasi dan keempat golongan kontemporer. gambaran sepintas tentang golongan pertama dan kedua dapat

²³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). hlm. 127.

dilihat dalam mushaf-mushaf al-qur'an, sedangkan gambaran ketiga dapat dilihat diberbagai dinding masjid, untuk gambaran keempat dapat dilihat dalam karya seni lukis dan lain-lain.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metodologi atau prosedur penelitian sejarah adalah tahapan historiografi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah atau dapat diartikan sebagai uraian tentang hasil penelitian²⁴ dalam arti penyajian dalam bentuk tulisan. Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian dan simpulan²⁵. Adapun susunan historiografi yang penulis rangkai adalah sebagai berikut:

BAB I menjelaskan tentang mengapa hendak diambil penelitian ini, meliputi latar belakang sebagai pemaparan ringkas, rumusan masalah untuk menentukan apa saja yang akan penulis teliti, tujuan penelitian untuk menjelaskan maksud penulis melakukan penelitian tersebut, kajian pustaka atau kajian terdahulu untuk menghindari kesamaan judul, subjek, maupun objek penelitian supaya tidak terjadi pelagiarisme, dan metode penelitian termasuk didalamnya, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang profil seni kaligrafi Islam di pesantren Lembaga Kaligrafi Al-qur'an (Lemka) Sukabumi.mulai dari

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).hlm.147. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Bentang, 2005).hlm.104-105. Lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ed. by Nugroho Notosusanto (Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975).hlm.33.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Bentang, 2005).hlm.105.

pengertian seni kaligrafi Islam, sejarah seni kaligrafi islam di Indonesia, sejarah seni kaligrafi Islam di pesantren Lembaga kaligrafi al-qur'an (Lemka) Sukabumi, dan profil pesantren Lembaga Kaligrafi al-qur'an (Lemka) Sukabumi, yang meliputi sejarah berdirinya pesantren kaligrafi al-qur'an, letak geografis pesantren, visi misi pesantren kepengurusan dan program kerja.

BAB III berisi tentang perkembangan seni kaligrafi Islam di pesantren Lembaga kaligrafi al-quran (lemka) Sukabumi; perkembangan seni kaligrafi Islam tahun 1998-2013 dan perkembangan seni kaligrafi Islam tahun 2014-2018.

BAB IV adalah kesimpulan yang dibuat penulis dari hasil rumusan masalah.

